


# ASAS-ASAS BIMBINGAN KEMAHASISWAAN DALAM LAYANAN KEPENASEHATAN AKADEMIK

MELAKUKAN PENYUJUKAN DAN BINAAN KEPENASEHATAN AKADEMIK

Des 1991  
HD  
KKI  
1795/HD/91 - a. ① (2)  
378.194 6 MAR a. ①




Oleh

**Drs. MARDJOHAN**

Disampaikan pada Penataran Penasehat Akademik

Angkatan V IKIP Padang

Tanggal 3 s.d. 8 Juli 1989



## ASAS-ASAS BIMBINGAN KEMAHASISWAAN

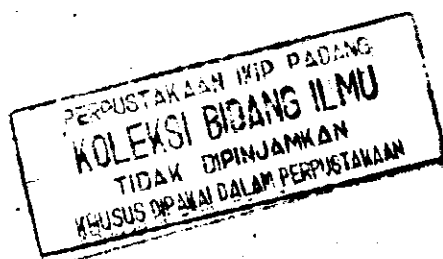
Oleh : Drs. Marjohan

Peranan staf pengajar di Perguruan Tinggi yang langsung berkaitan dengan kepentingan mahasiswa setidak-tidaknya dapat diklasifikasikan kepada dua jenis pekerjaan yaitu : (1) memberikan kuliah dan (2) memberikan layanan kepenasehatan akademik.

Berkenaan dengan layanan kepenasehatan akademik ini, Ditjen Dikti Depdikbud (1980) menjelaskan tugas Penasehat Akademik (PA) antara lain adalah :

1. Mengusahakan agar setiap mahasiswa yang berada di bawah tanggung jawabnya memperoleh pengarahan yang tepat dalam menyusun program dan beban belajarnya, dan dalam memilih mata kuliah yang akan diambilnya.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah-masalah yang dialaminya, khususnya yang berkenaan dengan pendidikannya itu.
3. Membantu mahasiswa agar dapat memperkembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Agar layanan kepenasehatan akademik itu dapat berhasil dengan sebaik-baiknya maka di dalam memberikan layanan kepada mahasiswa yang menjadi tanggung jawab asuhannya, Penasehat Akademik haruslah memperlihatkan dan menerapkan asas-asas bimbingan kemahasiswaan kepada mahasiswa-mahasiswa yang dilayaninya itu. Prayitno (1983) mengemukakan bahwa ada 12 asas yang perlu diingat dan diterapkan dalam memberikan bimbingan kepada orang yang memerlukan bimbingan atau bantuan tersebut.



Ke duabelas asas tersebut adalah :

1. Asas Kerahasiaan
2. Asas Kesukarelaan
3. Asas Keterbukaan
4. Asas Kekinian
5. Asas Kemandirian
6. Asas Kegiatan
7. Asas Kedinamisan
8. Asas Keterpaduan
9. Asas-kenormatifan
10. Asas Keahlian
11. Asas Alintangan
12. Asas Tut wuri handayani

Berikut ini akan dijelaskan secara sederhana dari masing-masing asas yang dimaksudkan.

1. Asas Kerahasiaan

Seperti dikemukakan terdahulu bahwa salah satu tugas Penasehat Akademik adalah melayani masalah yang dialami oleh mahasiswa yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam kaitan ini masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa mengalami masalah itu merupakan suatu hal yang harus ditutupi sehingga orang lain tidak boleh tahu akan adanya masalah itu.

Penerapan asas kerahasiaan akademik adalah bahwa Penasehat Akademik tidak boleh mengungkapkan sesuatu yang disampaikan oleh mahasiswa kepada mahasiswa lain, kecuali kalau telah mendapat ijin dari mahasiswa yang bersangkutan. Misalnya seorang mahasiswa yang memerintahkan dan dalam pembicaraan dengan mahasiswa lain.

mukakan bahwa ia tidak bergairah dengan dosen A. Dalam hal ini seyogianya PA tidak saja langsung membicarakan masalah ini dengan dosen A, apalagi menyampaikan bahwa mahasiswanya yang menyampaikan hal tersebut. Sebab bila hal ini terjadi maka banyak masalah akan timbul baik pada diri mahasiswa yang menyampaikan atau pada dosen A yang mendapat informasi dari PA tadi

Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam layanan bimbingan kemahasiswaan, sebab bila asas ini benar-benar diterapkan maka PA akan mendapat kepercayaan dari mahasiswanya sehingga mereka mau memanfaatkan jasa layanan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika PA tidak dapat memegang asas di atas maka mahasiswa tidak akan mau mengemukakan masalah-masalah pribadi yang mereka alami kepada PA nya.

2. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan maksudnya adalah bahwa proses layanan kepenasehatan akademik itu hendaknya berlangsung atas rasa sukarela, baik dari segi mahasiswa yang dilayani maupun dari segi PA yang memberikan layanan. Bagaimana halnya kalau PA harus memanggil mahasiswa yang menjadi tanggung jawab asuhannya itu untuk membicarakan segala sesuatu berkenaan dengan perkuliahannya. Dalam hal ini harus diingat bahwa PA berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan sikap sukarela pada diri mahasiswa yang bersangkutan, sehingga mahasiswa tersebut mampu menghilangkan rasa ketakwaannya datang kepada PA nya tadi.

Asas kesukarelaan sangat erat kaitannya dengan penerapan asas kerahasiaan, artinya jika mahasiswa telah meyakini bahwa masalahnya akan dipecahkan oleh PA nya, sangat dapat diharapkan mahasiswa tadi akan datang secara sukarela kepada PA nya, demikian pula sebaliknya.

3. Asas Keterbukaan

Layanan kepenasehatan akademik yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik keterbukaan itu dari mahasiswa ataupun dari PA nya sendiri. Diharapkan masing-masing mereka (PA dan Mahasiswa) bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dialami oleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa diharapkan dapat berbicara secara jujur dan seterbuka mungkin tentang dirinya sendiri dan PA juga hendaknya dapat menanggapi secara terbuka pula.

Asas keterbukaan juga sangat berhubungan erat dengan asas kerahasiaan di atas ; dengan maksud tidak akan mungkin mahasiswa terbuka mengungkapkan permasalahannya karena ia masih meragukan apakah masalah itu dirahasiakan oleh PA nya.

4. Asas Kekinian

Penerapan asas kekinian maksudnya adalah bahwa dalam layanan kepenasehatan akademik masalah yang harus ditanggulangi oleh PA adalah masalah yang dialami dan dirasakan oleh mahasiswa pada saat sekarang, bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

Bila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan atau masa datang yang perlu dibahas, pembahasan hal tersebut hanyalah merupakan latar belakang atau latar depan dari masalah yang dihadapi mahasiswa sekarang. Misalnya mahasiswa mengemukakan keluhannya kepada PA bahwa waktu di SMA ia pernah mengisap ganja, maka dalam hal ini yang perlu dibahas oleh PA adalah bagaimana pengaruhnya mengisap ganja itu

pada saat sekarang. Begitu pula kalau ada mahasiswa yang mengkhawatirkan apakah ia akan bahagia nanti setelah tamat dari IKIP, maka yang perlu dibahas oleh PA adalah bagaimana pengaruhnya kekhawatiran itu terhadap kehidupannya sekarang.

5. Asas Kemandirian

Asas kemandirian dalam layanan kepenasehatan akademik bermaksud bahwa penyelenggaraan layanan itu hendaknya selalu berusaha mengembangkan kemandirian mahasiswa yang mendapat layanan. Mahasiswa yang mendapatkan layanan itu tidak boleh tergantung kepada orang lain khususnya pada Penasehat Akademisnya itu.

6. Asas kegiatan

Usaha pelayanan kepenasehatan akademik tidak akan memberikan hasil yang berarti bila mahasiswa yang mendapatkan bimbingan tidak melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan layanan yang dimaksudkan. Penerapan asas kegiatan dalam pelayanan kepenasehatan akademik bermaksud bahwa mahasiswa yang mendapat pelayanan dari PA-nya hendaknya dapat melakukan sesuatu kegiatan yang sehubungan dengan isi layanan yang diterimanya dari PA. Contoh : Seorang mahasiswa mengemukakan masalah pada PA-nya bahwa ia mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat sewaktu mengikuti kuliah. Masalah ini tentu tidak akan terselesaikan kalau mahasiswa itu sendiri tidak mau berlatih mengemukakan pendapat baik sewaktu berkonsultasi atau setelah selesai konsultasi dengan PA-nya.

PERPUSTAKAAN KIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

### 7. Asas Kedinamisan

Penerapan asas ini maksudnya adalah dalam pelayanan kepenasehatan akademik menghendaki terjadinya perubahan pada diri mahasiswa yang memperoleh layanan, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah diharapkan setelah selesai kuliah dan dari PA-nya dapat lebih meningkatkan motivasi dan gairahnya dalam mengikuti kuliah.

### 8. Asas Keterpaduan

Pelayanan kepenasehatan akademik hendaknya memadukan berbagai aspek kepribadian yang ada pada diri mahasiswa seperti antara cita-cita dengan kemampuan, bakat dengan minat, antara tingkah laku dengan emosi, kemauan dan sebagainya.

Disamping itu penerapan asas keterpaduan juga diperlukan terhadap proses pelayanan, yaitu hendaknya ada keterpaduan dalam isi dan proses layanan yang diberikan oleh PA. Hendaknya jangan terjadi aspek layanan yang satu tidak serasi bahkan bersempang dengan aspek layanan yang lain.

### 9. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan dalam pelayanan kepenasehatan akademik maksudnya adalah bahwa usaha layanan itu harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, hukum, ilmu dan lain sebagainya.

### 10. Asas Keahlian

Asas keahlian maksudnya adalah usaha layanan kepenasehatan akademik hendaknya dilakukan secara teratur, sistimatik dengan menerapkan teknik dan alat yang memadai. Untuk ini para Penasehat akademik perlu mendapat latihan yang memadai





BAHAN RUJUKAN

Belkin, G.S. Practical Counseling in the School. Dubuque : WM.C Brown, 1975

Ditjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman Pelaksanaan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan. Buku IV, Penyelenggaraan Pendidikan dan Penilaian dan Sistem Kredit Semester. Jakarta, 1980

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V, Buku III-E ; Bimbingan dan Konseling. Jakarta, 1981.

Miller, F.W. Guidance ; Principles and Services. Columbus ; Merril Books, 1961.